

THE EDUCATIONAL SYSTEM IN THE PEOPLE'S REPUBLIC OF CHINA DURING THE REIGN OF MAO TSE TUNG 1949-1959

Sistem Pendidikan Di Republik Rakyat China Pada Masa Pemerintahan Mao Tse Tung 1949-1959

Khalifardhi Nursyabana^{1a}, Lilis Fauziyah^{2b}, Lihah Solihah^{3c}, Sulaeman^{4d}

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

²Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

³Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

⁴Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

khalifardhinursyabana@gmail.com

lilisfauziyah2001@gmail.com

Solihah.lihah096@gmail.com

sulaeman@uhamka.ac.id

(*) Corresponding Author
 082213438964

How to Cite: Lilis Fauziyah. (2022).

doi: 10.36526/js.v3i2.

Received : 18-12-2021
 Revised : 06-02-2022
 Accepted: 15-04-2022

Keywords:
 Pendidikan,
 Republik Rakyat China,
 Pemerintahan,
 Mao Tse tung.

Abstract

This study examines the education system of the People's Republic of China during the reign of Mao Tse Tung in the period 1949-1959. The introduction contains about Education, Mao Tse Tung's profile, and the People's Republic of China. The method used to support this research is the literature study method with an interpretation approach. The results and discussion found that the PRC government under Mao's control was centralized to the political and economic fields with the aim of making China a developed country like western countries.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk kesempurnaan dan stabilitas dalam perkembangan personal maupun masyarakat. Pendidikan juga mempunyai misi untuk membentuk kesadaran dan kepripadian seseorang. Selain itu, pendidikan juga mentransfer ilmu sehingga dapat melahirkan seorang pakar. Dengan pendidikan maka suatu bangsa dan negara akan mempunyai nilai-nilai keyakinan, pemikiran, keahlian dan kebudayaan untuk generasi masa depan yang lebih cerah (Nurkholis, 2013). Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap bangsa dan negara. Karena pendidikan mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam menentukan nasib, sifat, dan membentuk manusia hingga masyarakat menuju peradaban yang baik.

Mao Tse Tung ayau biasa disebut sebagai Mao Zedong lahir pada tanggal 26 Desember 1893 di desa Shao-Shan di Provinsi Hunan, Cina. Nama Tse berarti bersinar dan Tung berarti timur, jadi nama Mao Tse Tung artinya bersinar di timur. Mao lahir dari keluarga petani miskin sehingga sejak kecil Mao harus bekerja keras. Pada tahun 1911, ketika Mao masih seorang mahasiswa berusia 19 tahun, revolusi china pecah dan memporakporandakan Dinasti Qing yang sudah mengalami masa kemerosotan. Semasa kuliah Mao Zedong merupakan mahasiswa yang aktif dan terlibat dalam perkumpulan mahasiswa militan yang juga beranggotakan para guru sebagai editor majalah perkumpulan itu, Xiang River Review. Mao selanjutnya terus menulis artikel lepas untuk jurnal-jurnal lainnya (Darini, 2010).

Pada periode tahun 1945-1949 terjadi perang saudara antara Komunis China dan Kuomintang (Nasionalis). Komunis China yang dipimpin Mao dapat menguasai seluruh daratan China kecuali Taiwan yang menjadi basis pertahanan Kuomintang (Nasionalis). Mao Zedong sebagai pembaharu sosial mempunyai peran yaitu, membawa sistem sosial ke China dan sistem ekonomi pertanian dan industri yang berdasarkan kolektif. Bersama petani, pekerja, dan tentara bersatu merebut China dari kekuasaan Chiang Kai Shek (Arthur, 2000). Pada tanggal 1 Oktober 1949 di lapangan Tiananmen Mao Zedong memproklamasikan sebuah negara berbasis komunis yakni Republik Rakyat China (RRC). Inilah periode sejarah RRC mulai beranjak hingga sekarang (Sutopo, 2014). Mao juga menang dalam perang saudara karena mendapat bantuan militer dan ekonomi dari Uni Soviet (James, 2019) Karena di samping itu Soviet mempunyai peran untuk membantu negara-negara yang ingin melepaskan diri dari cengkaman imperialis barat

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang Sistem pendidikan di RRC pada masa pemerintahan Mao tahun 1949-1959. Ruang lingkup pembahasan lebih dispesifikan dari aspek temporal dan spasial. Rumusan masalah yang ditemukan ialah (1) Peran Mao dalam pendidikan di RRC?, (2) Langkah-langkah Mao untuk memajukan RRC dalam bidang pendidikan ?, dan (3) Bagaimana Misi Mao dalam menerapkan sistem pendidikan di RRC ?.

METODE

Metode yang diimplementasikan untuk menulis penelitian ini dengan menggunakan metode studi pustaka dengan mengambil beberapa literatur. Metode studi pustaka ini memperoleh beberapa literatur dari internet dengan mengumpulkan jurnal dan buku ilmiah penelitian sebelumnya sebagai bahan penulisan. Jurnal ilmiah penelitian ini dikaji melalui pendekatan interpretasi lalu dipilih yang relevan untuk dijadikan sumber dalam pembahasan dalam penelitian ini (Poppy, 2020). Sehingga dengan menerapkan metode studi pustaka ini dapat membantu dalam penyelesaian penelitian yang berjudul "Sistem Pendidikan Di Republik Rakyat China Pada Masa Pemerintahan Mao Tse Tung 1949-1959".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan beberapa hasil sumber penelitian relevan terkait sistem pendidikan di RRC masa Mao Tse Tung 1949-1959. Dari buku yang berjudul "Garis besar Sejarah China Era Mao" bahwa Pemerintah RRC memasukan pemikiran-pemikiran Konfusius tentang pendidikan yang masih relevan hingga kini di China. Pada tahun 1949 Republik Rakyat Tiongkok mengeluarkan kebijakan pendidikan sebagai sarana untuk menghayati nilai-nilai dan membangun masyarakat sosialis revolusioner (Darini, 2010).

Keberhasilan Mao juga berkat ambisinya dalam mendidik kader partainya. Jadi, jika ingin melakukan revolusi harus mempersiapkan, mendidik, dan membekali pekerja untuk melakukan aksi revolusi (Peng dan Tan, 2021). Pekerja harus independen dalam menentukan arah tujuan dan tidak menjadi ekor kaum borjuis. Dalam partai Mao memberi tugas terhadap kader seniornya agar semua kader partai politik wajib membaca buku Manifesto Komunis untuk meningkatkan kesadaran dan persatuan dalam partai politik

Lalu hasil dari Seminar Nasional Diseminasi *Shortcourse* BERMUTU Dikti, Bahwa reformasi pendidikan dimulai pada tahun 1949 yang merupakan awal lahirnya RRC di bawah pimpinan Mao. Dalam periode pertama 1949-1952, reformasi pendidikan terhadap sistem pendidikan untuk membangun persamaan kurikulum, bahan ajar, dan rencana pembelajaran. Tahun 1950 pemerintah RRC menerbitkan bahan ajar untuk tingkat SD, SMP, dan SMA yang berfokus pada pendidikan ideology komunis, politik, sains, dan moral. Pada tahun 1951 pemerintah RRC mengeluarkan kebijakan UU Sistem Pendidikan. UU sistem pendidikan mengatur tingkat pembagian sekolah yang isinya, SD terbagi menjadi 2 yakni, SD awal dan SD Lanjutan. Pendidikan di SD awal dilakukan selama 2 tahun. Sedangkan, SD lanjutan penempuhan pendidikannya selama 3 tahun. Untuk SMP dan SMA pendidikannya hanya ditempuh selama 3 tahun.

Periode kedua tahun 1953-1957, pendidikan disentralisasikan ke aspek ekonomi. Periode kedua ini pemerintah melakukan revisi kurikulum dari tingkat SD sampai SMA. Tahun 1956 Kementerian Pendidikan China mengeluarkan kurikulum lengkap untuk semua mata pelajaran di SD sampai SMA. Tahun 1957 Mao menyatakan bahwa pendidikan harus diarahkan ke ideology komunis-sosialis. Periode ketiga tahun 1957-1963) pendidikan mengalami kemerosotan akibat perang dingin. Siswa SD-SMA harus ambil bagian bekerja di pertambangan. Kurikulum mengalami revisi pada tahun 1958, pendidikan tingkat dasar sampai menengah ditempuh hanya 5 tahun. 10-12 tahun diharapkan siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan di negara-negara barat (Savitri, 2012).

Pemerintah RRC di bawah kendali Mao menyatakan bahwa pendidikan ditekankan pada Agraris, tujuannya untuk meningkatkan produksi pertanian. Sedangkan sekolah menengah kejuruan diarahkan mempelajari reparasi mesin dan mengemudi traktor. Sementara mereka yang tidak mendapat pendidikan dan tidak bekerja sebagai buruh pabrik akan diarahkan ke desa dan bekerja sebagai petani. Pada masa lompatan jauh 1958-1960-awal, penerapan sistem pendidikan perguruan tinggi sangat kaku dan tidak ada interaksi antara pengajar dan mahasiswa. Bisa dikatakan bahwa sistem pendidikan mengalami kemandekan dan terbengkalai, banyak tenaga pendidik diarahkan sebagai pekerja kasar pada saat itu (Darini, 2010).

Penelitian Jurnal tentang "*Classical Marxism and Maoism: A comparative study*" menyatakan bahwa, Mao mengeluarkan kebijakan lompatan jauh ke depan untuk bersaing dengan industrialis Inggris. Pemerintah RRC langsung menekankan produksi baja agar lebih ditingkatkan lagi. Pada saat itu Pemerintah RRC menekankan petani untuk meningkatkan lagi produktivitas pertanian dan diharapkan petani bekerja tanpa lelah. Hasil pertanian bukan hanya memasok wilayah RRC saja. Namun, harus di ekspor besar-besaran ke luar negeri untuk menambah pemasukan modal pemerintah (James, 2019)

.Karena singkatnya pendidikan di RRC dari jenjang SD-SMA dengan tujuan politik dan ekonomi. Siswa-siswa diarahkan menjadi petani dan buruh di pertambangan industri baja. Namun, sebagian petani banyak diarahkan untuk bekerja di pertambangan. Hal tersebut menurunkan produktivitas pertanian. Faktor kegagalan karena irigasi rusak terkena lumpur dan adanya pembasmian burung pipit sebagai hama pertanian. Maka hal tersebut yang menjadi kelaparan terdasyat di China tahun 1959-1960 (Michael, 2015)

Sistem pendidikan di China sejak tahun 1949 melakukan modernisasi untuk meningkatkan mutu pendidikan (Yudi et al, 2020). Karena RRC ingin melahirkan tenaga ahli yang berkualitas untuk tujuan pembangunan dan ekonomi sehingga RRC bisa menjadi negara *super power*. Namun, pendidikan di masa Mao mengalami kemerosotan, banyak anak putus sekolah dan tidak mendapatkan kesempatan pendidikan. Setelah Mao meninggal di tahun 1976 dan digantikan oleh Deng Xiaoping yang revisionis. Deng Xiaoping berefleksi bahwa anak-anak di Tiongkok harus mendapat kesempatan pendidikan. Hal tersebut Deng Xiaoping mengejar kualitas pendidikan agar lebih baik lagi. Mulai dibangunnya sekolah malam, pemberantasan buta huruf, dan memberi kesempatan pendidikan untuk masyarakat RRC (Michael, 2017).

Hal tersebutlah yang membuat RRC menjadi negara maju menyaingi negara-negara barat seperti Inggris dan Amerika. Kini RRC menjadi negara *super power* karena mereka telah memperhatikan dan mengutamakan pendidikan sebagai landasan untuk membangun negara yang kuat.

PENUTUP

Peneliti menyimpulkan bahwa, sistem pendidikan di RRC pada masa pemerintahan Mao Tse Tung periode 1949-1959 merupakan pendidikan yang lebih mengarah untuk tujuan politik dan ekonomi berdasarkan ideology komunis-sosialis yang ditambah pengaruh relevan ajaran konfusianisme. Mao juga bercita-cita untuk membangun China seperti masa kejayaan kerajaan China pada masa lalu. Hal yang tinggalkan Mao pada masa pemerintahannya ialah pendidikan pertanian, dan industrialisasi baja. Sistem pendidikan RRC masa pemerintahan Mao yang mengarah

aspek ekonomi dan politik inilah yang menjadi RRC sebagai negara *super power* menyaingi negara-negara barat dan menjadi negara adidaya yang mendapat julukan sebagai macan Asia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur Waldron, "The life of Mao Zedong", *Orbis*, Volume 44, Issue 4, 2000, Pages 637-647, ISSN 0030-4387,
[https://doi.org/10.1016/S0030-4387\(00\)000491](https://doi.org/10.1016/S0030-4387(00)000491)
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0030438700000491>
- Arumi Savitri Fatimaningrum. (2012). "Manajemen Kurikulum Pendidikan Dasar Di China". Prosiding Seminar Nasional Diseminasi *Shortcourse* BERMUTU Dikti. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. 1-15.
- Darini, R., & HUM, M. (2010). *Garis besar Sejarah China Era Mao*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Yogyakarta.
- FX. Sutopo, (2014), *China: Sejarah Singkat*, Yogyakarta, GARASI.
- James Gregor, *Classical Marxism and Maoism: A comparative study*, *Communist and Post-Communist Studies*, Volume 52, Issue 2, 2019, Pages 81-91, ISSN 0967-067X,
<https://doi.org/10.1016/j.postcomstud.2019.04.001>.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0967067X19300169>
- Michael Wicaksono, (2015), "Republik Tiongkok (1912-1949)", Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Michael Wicaksono, (2017), "Republik Rakyat China Dari Mao Zedong sampai Xi Jinping", Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- PENG Fuzhi, TAN Guixian. Mao Zedong's Thought on the Party's Political Construction[J]. *Journal of Beijing University of Aeronautics and Astronautics Social Sciences Edition*, 2021, 34(1): 8-15
- R. Poppy Yaniawati. (2020). "Penelitian Studi Kepustakaan". Seminar Dosen FKIP UNPAS, Bandung. 1-31.
- Yudi, M. F. A. (2020). *Manajemen Pendidikan Di Negara Cina*. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 17(02), 51-60.